



**Ranah Research**  
Journal of Multidisciplinary Research and Development

E-ISSN: 2655-0865

082170743613 | ranahresearch@gmail.com | <https://jurnal.ranahresearch.com>

DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Praktek Kapital Pierre Bourdieu dalam Dinasti Politik Kepala Desa Bulbul Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Yusril Adyan<sup>1</sup>, Mohammad Anas<sup>2</sup>, Muhtar Haboddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Corresponding Author: [yusriladyan@student.ub.ac.id](mailto:yusriladyan@student.ub.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The practice of political dynasty in the arena can produce dominance and weaken. So to explore the dominance of political dynasty practices, this study refers to Pierre Bourdieu's capital theory. Namely, economic, social, cultural and symbolic capital in the arena. The purpose of this study is to reveal and analyze the sustainability of the village head's political dynasty. This study uses a qualitative approach with a case study method and informants are selected by purposive sampling. The data collection steps start from documentation, archival recordings, interviews, direct observation, participant observation. This political dynasty began since the beginning of the formation of the village area during the palace in 1928. This phenomenon occurred before the replacement of the Sumenep palace duchy system (now Sumenep district) in 1929. The survival from generation to generation (hereditary) of one family in Bulbul village until now. So, to reveal the building in the political dynasty itself by analyzing the patterns, construction and socio-cultural structure. Includes elements of obedience bhuppa 'bhabbu' ghuru rato which have remained since the kingdom era and are still relevant. Thus forming a habitus in the practice of agents in the arena. This analysis begins with the process of forming agents in the arena that causes political dynasties. Then the factors that contribute to forming and perpetuating in the arena and also the resulting impacts. The contribution of this study is to fill the academic gap by revealing the practice of political dynasties in depth.*

**Keyword:** *Capital Practices, Social and Cultural Construction, Political Dynasty.*

**Abstrak:** Praktek yang dilakukan agen dalam arena dapat menghasilkan dominasi dan melemahkan. Mendalami dominasi praktek dinasti politik penelitian ini merujuk pada teori kapital Pierre Bourdieu. Yaitu, kapital ekonomi, sosial, budaya dan simbolik dalam arena. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap dan menganalisis keberlanjutan dinasti politik kepala desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan informan dipilih secara purposive sampling. Langkah pengumpulan data dimulai dari dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan. Dinasti politik ini bermula sejak awal dibentuknya wilayah desa pada masa keraton tahun 1928. Fenomena ini terjadi sebelum digantinya sistem keadipatian keraton Sumenep (sekarang kabupaten Sumenep) tahun 1929. Bertahannya dari generasi ke generasi (turun temurun) satu

keluarga di desa Bulbul sampai sekarang. Maka, untuk mengungkap bangunan dalam dinasti politik itu sendiri dengan menganalisis pola, konstruksi dan struktur sosial budaya. Meliputi unsur kepatuhan bhuppa' bhabbu' ghuru rato yang tersisa sejak zaman kerajaan dan masih relevan. Sehingga membentuk habitus dalam praktek agen dalam arena. Analisa ini diawali dari proses terbentuknya agen dalam arena yang menyebabkan terjadinya dinasti politik. Kemudian faktor-faktor yang berkontribusi sehingga membentuk dan pelanggaran dalam arena dan juga dampak yang dihasilkan. Kontribusi studi ini untuk mengisi kesenjangan akademik dimana mengungkap praktek dinasti politik secara mendalam.

**Kata Kunci:** Praktek Kapital, Konstruksi Sosial dan Budaya, Dinasti Politik.

---

## PENDAHULUAN

Praktek kapital mempertahankan dinasti politik merupakan sebuah keunikan dalam kekuasaan. Kekuasaan dipertaruhkan dalam berbagai cara sehingga menjadi kekuatan yang absolut. Suatu kasus misalnya, kekerabatan yang luas memastikan kerabat yang diusung berhasil menduduki jabatannya (Junaidi & Lestari, 2021). Jejaring kekerabatan menjadi kekuatan modal sosial dalam mencapai kekuasaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Miranti & Suryani, 2023; Ukhwaluddin & Subekti, 2022) menjelaskan secara detail mengenai kuatnya pengaruh modalitas yang dimiliki para petahana. Menurutnya memiliki modal sosial, budaya, ekonomi dan simbolik wajib dimiliki oleh para kandidat supaya dapat meraih keberhasilan dalam kontestasi.

Kekuatan melalui jumlah modal yang dimiliki dapat menggaransi dalam mempertahankan kekuasaan. Banyak literatur menjelaskan tentang kekuatan modal sosial, seperti kemenangan modalitas kandidat kepala desa ditentukan oleh modal sosial dan pengalaman organisasi (Miranti & Suryani, 2023). Selain itu modal juga bisa berupa hasil rekomendasi kelompok ormas dan tokoh agama (Ukhwaluddin & Subekti, 2022). Kemudian (Haliim & Hakim, 2020) mengatakan bahwa dinasti politik dibangun melalui basis kepuasan pelayanan publik atau kinerja birokrasi. Adapun juga tentang dinasti yang berhasil menguasai modal sosial-ekonomi desa (Nuriya et al., 2023). Adapun versi berbeda menurut dalam penelitiannya, bahwa suatu fenomena kekalahan *incumbent* pasti terjadi walaupun sangat potensi menang dikarenakan selagi menjabat sangat mudah untuk akses modal sosial, ekonomi dan simbolik.

Pengkajian mengenai fenomena kekalahan *Incumbent* terjadi ketika memasuki periode ketiga, karena disebabkan berbagai problem yang terjadi selama menjabat kades. Misalnya membuat perjanjian dengan perusahaan sehingga tanah publik diambil dan dikuasai. Konflik tersebut dapat terjadi antara pemerintahan desa, pengusaha dan masyarakat. Akan tetapi fenomena tersebut sangat jarang terjadi ketika petahana benar-benar merawat modalitas tersebut di tengah masyarakat. Dari beberapa penelitian yang hendak menjelaskan keberhasilan dan kekalahan *Incumbent*, kajian ini hendak memberi jawaban. Mengisi celah dari beberapa kapital yang dimiliki kandidat sebagai kekuatan untuk keberhasilan mempertahankan kekuasaan. Cara ini berhasil dilakukan agen di Desa Bulbul dalam mempertahankan kekuasaan selama kurang lebih 100 tahun.

Penelitian ini menjadi penting untuk melengkapi keterbatasan studi yang ada, yang luput melihat bagaimana cara agen mempraktekkan modal dalam dinasti politik. Data penggalian arena dinasti politik desa perlu proses pembentukan dan dapat dibuktikan dengan praktek kapital yang telah berjalan. Namun beberapa temuan observasi bahwa konstruksi sosial yang menjadi kebiasaan masyarakat, ialah enggan untuk keluar dari kampung halaman. Disamping karena tempat kelahiran melainkan menekankan pada rasa solidaritas yang tinggi. Hal seperti ini dapat dijumpai dalam penelitian lain bahwa, politik yang begulir melalui budaya tradisional yang kerjanya didasarkan pada keturunan, hubungan sanak keluarga.

Dalam kasus tertentu, politik bahkan dilangsungkan melalui pertalian darah yang dibuat-buat (fiktif), dan ini merupakan sebuah tantangan yang sangat serius bagi proses pembangunan politik modern (Istiqomah & Tajuddin, 2023). Langkah tersebut dapat membentuk kapital yang terstruktur dalam politik lokal.

Dinasti politik di Desa *Bulbul* para agen telah mendominasi kapital (ekonomi, sosial, budaya dan simbolik). Kapital ekonomi dapat berkontribusi sebagai kekuatan politik di bidang komodasi atau finansial, karena pada prakteknya modal ekonomi yang dimobilisasi/digunakan semata-mata untuk tujuan politik bukan lagi modal ekonomi dalam arti bahwa modal tersebut diterapkan secara langsung pada upaya dan imbalan ekonomi, namun digunakan untuk memperoleh imbalan politik, baik untuk mendanai suatu proyek, kandidat, dll (Casey, 2008). Dapat diuraikan menjadi pertukaran untuk mendanai kampanye, praktek money politik, ataupun hal lain dalam konsensus lain yang para aktor politik ingin capai dalam ranah sosial.

Kapital sosial menjadi pendistribusian agenda kapital ekonomi dalam dinasti politik. Berbagai jenis relasi atau jaringan pada umumnya yang berperan dalam ranah politik lokal, ialah antar keluarga dan kerabat dekat. Sosok blater memiliki legitimasi yang cukup tinggi karena Blater merujuk pada sosok orang kuat di desa yang bisa memberikan perlindungan keselamatan secara fisik terhadap (Rohman, 2022). Sosok tersebut dalam arena sosial dapat memobilisasi massa atau kekuatan sosial yang tergabung dalam kapital sosial tersebut khususnya di Sumenep Madura.

Selain itu kapital budaya dapat direpresentasikan wujud prestasi individu atau nilai yang terkandung dalam sebuah arena politik. Adapun bentuk budaya pada sebuah desa adalah peranan yang dimainkan oleh aktor, sebagaimana tata krama tradisional yang menjadi sangat rapuh perannya dalam interaksi rivalitas manusia modern. Juga termasuk kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan berupa kebiasaan yang dihidupi dalam konteks masyarakat berupa tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal, dalam berinteraksi dengan tempat atau daerah hidupnya (Dea et al., 2023)

Kapital simbolik sebagai wujud prestis yang dimiliki seorang aktor, melalui peran habitus, arena dan praktek kapital lainnya. Dapat dikatakan bahwa dalam kasus otoritas karismatik, pemimpin telah memenuhi syarat untuk ditaati, apabila secara pribadi dipercaya bahwa dalam diri orang tersebut terdapat keunggulan atau kualitas yang pantas diteladani. Karisma ini bertahan sebagai daya tarik selama hal itu diyakini oleh individu atau sekelompok orang. Karisma seringkali juga dikaitkan dengan kemampuan seseorang yang mempunyai sifat gaib, memiliki kekuatan khas dan luar biasa, berbeda dengan orang kebanyakan (Haryanto, 2014). Kasus ini dapat menyederhanakan dalam sebuah dinasti politik di desa Sumenep ada magic politik, yaitu pada langkah-langkah khususnya untuk merawat kapital-kapital tersebut. Maka dari itu peneliti menekankan pada suatu pokok praktek yang terjadi dalam arena dinasti politik kepala desa. Oleh karena itu penelitian sebelumnya dapat dilihat sebagai pembeda dari penelitian ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan desain metode studi kasus. Dengan lokasi Lokasi utama penelitian terletak pada Desa *Bulbul* Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Lokasi penelitian disamakan karena permintaan dari Kepala desa dan beberapa tokoh masyarakat. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan beberapa pertimbangan: Praktek kapital yang terjadi dalam dinasti politik kepala desa sangatlah menarik untuk dikaji lebih dalam. Karena di era modern ini salah satu desa di kabupaten Sumenep masih bertahan dengan karakter dinasti politik itu sendiri. Desa *Bulbul* merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk dimana diantara penduduk itu masih mempunyai hubungan erat satu sama lain. Jika kebanyakan desa lain telah lama mengalami pergantian kepala desa seperti biasanya, maka desa *Bulbul* ini masih terjadi fenomena dinasti

politik yang bahkan sangat panjang dari sejak berdirinya pemerintahan sampai sekarang. Desa *Bulbul* memiliki hubungan dengan keberadaan keraton Sumenep, hal ini dibuktikan dengan agen berkuasa sebelum runtuhnya kadipaten tersebut. Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung dan obserbvasi partisipan. Pemilihan informan penelitian ini ditentukan untuk menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk mempermudah penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Kriteria informan adalah orang yang terlibat langsung praktek kapital dalam dinasti politik seperti, agen atau kepala desa itu sendiri, kemudian tokoh masyarakat seperti kiai, blater dan masyarakat. Berikut daftar para narasumber:

**Tabel. 1 Daftar Informan**

1	Prabu	Kepala Desa ke V
2	Potre	Kepala Desa VI (Sekarang)
3	Arjuna	Arjuna
4	Wiraraja	Wiraraja
5	Demo	Kiai
6	Sengkuni	Pihak Penantang

*Sumber diolah oleh peneliti pada tahun 2024*

Informan penelitian keseluruhan berjumlah 6 orang dengan nama inisial (disamarkan), bukan nama sebenarnya. Nama disamarkan ini permintaan langsung oleh informan. Prabu adalah mantan kepala desa di Desa *bulbul* kecamatan *raja* kabupaten Sumenep. Kemudian Potre adalah kepala desa yang sedang menjabat. Adapun Arjuna dan 2 merupakan sosok agen yang membantu praktek di dusun utara dan selatan pada bagian arena dinasti politik kepala desa dan juga memiliki kerabat dengan kades/agen. Tokoh masyarakat seperti kiai yang memberikan sudut pandang sebagai tokoh masyarakat. Sedangkan *sengkuni* dijadikan informan karena seseorang yang memiliki ikatan dekat dan memberikan perspektif tentang penantang dinasti politik kepala desa. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dominan (Yin, 2008) membagi menjadi tiga cara dalam studi kasus. *Pertama*, pola penjadwalan, *kedua*, pembuatan eksplanasi, *ketiga*, analisis deret waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Internal

Fenomena dinasti politik kepala desa di desa *Bulbul* menjadi suatu hal yang menarik. Karena menurut data dilapangan fenomena ini tetap bertahan sampai sekarang, kurang lebih seratus tahun. Informasi tentang dinasti politik menjadi pembahasan menarik sekaligus kekayaan sejarah yang unik masih bertahan. Penyebab dinasti politik kepala desa di desa *Bulbul* terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kemauan sendiri dari keluarga kepala desa untuk mempertahankan posisi kepala desa, kemauan ini didasarkan pada basis kekuatan yang menginginkan keluarga ini untuk memimpin desa.

### Modal Ekonomi

Dalam prakteknya agen secara umum lebih menggunakan aset tersebut untuk pelayanan terhadap masyarakat, pertama, pengelolaan aset tambak udang yang pasrahkan kepada orang pribumi desa *bulbul* adapun jumlah pengelolanya berjumlah tiga orang dengan sistem pengelolaan di gaji perbulan. Kedua, aset toko kelontong yang berlokasi di luar madura berjumlah sebanyak tiga aset. Masing-masing aset di kelola oleh dua orang yaitu suami istri akumulasi penjaga mencapai enam orang sebagai penjaga toko kelontong, uniknya agen lebih memprioritaskan orang-orang masyarakat desa *bulbul* lebih-lebih mempunyai

ikatan keluarga. Dengan kriteria memberdayakan atau memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan bisa lebih dipercaya dalam mengelola asetnya. Didukung oleh jenis pekerjaan di Sumenep yang pada dasarnya mempunyai dua kategori yaitu, pertanian meliputi peternakan, dan nelayan. Data statistik tahun 2020 desa *bulbul* tidak memiliki lahan sawah melainkan memiliki lahan bukan sawah atau tegalan, dengan luas 89,20 Ha, Sedangkan kategori ternak besar seperti jumlah sapi potong 412 ekor, kuda 2 ekor dan ternak kecil seperti kambing 203 ekor, jenis unggas ayam kampung berjumlah 784 ekor. Data tersebut mendorong agen memiliki inisiasi dalam memberikan pelayanan pekerjaan kepada masyarakatnya sendiri.

Ketiga berupa aset sound system bernama *Borobudur* dengan satu tim berjumlah enam pekerja. Aset tersebut beroperasi secara berkala atau musiman, ketika musim *ghebey*, hajatan, tayub atau kegiatan kultural lainnya. Fungsi sound sistem tersebut sebagai pengeras musik gamelan atau nyanyian ketika acara hajatan dan lain-lain. Susunan pekerjaan sound sistem tersebut meliputi, joki atau operator berjumlah satu orang, penjaga mesin listrik digunakan untuk menghidupkan lampu acara hajatan dan sound sistem berjumlah dua orang. Kemudian bagian akomodasi perlengkapan alat-alat seperti kabel dan lain lain berjumlah tiga orang.

### Modal Sosial

Dukungan dari beberapa kelompok internal keluarga untuk tetap mempertahankan posisi kades. Hal ini dibuktikan saat beberapa generasi tetap bertahan diposisi kades dan juga bisa dipastikan dari trah keluarga petahana. Keluarga dinasti politik ini dipercaya oleh sebagian besar jumlah masyarakat, karena pada tahun 2003 terjadi kontestasi antar kandidat yang dimenangkan oleh keluarga petahana. Capaian pendukung mencapai 1180 orang sedangkan lawan memiliki 194 pendukung. Selain dipercaya untuk jadi pemimpin, beberapa inovasi juga dilakukan dalam pelayanan masyarakat. Sehingga program pemerintah desa *Bulbul* berjalan dengan baik. Praktek kapital dalam dinasti politik kades ini menandakan jika praktek kapital sudah mengakar kuat pada masyarakat, baik kapital sosial, ekonomi, budaya maupun simbolik. Pada fenomena dinasti politik di desa *Bulbul*, faktor internal praktek kapital yang berkontribusi dalam dinasti politik kepala desa, seperti yang dijelaskan berikut ini oleh potre:

”Pada penerapannya yang berkontribusi ialah saya sendiri dan tentu anggota keluarga juga membantu. Kemudian menjadi kepala desa saya menekankan pada bentuk pelayanan kepada masyarakat, baik kesehatan, sosial semacamnya saya ikut andil langsung dan saya turun langsung memastikan terealisasinya pelayanan kemudian apa yang terjadi di desa terhadap masyarakat.”  
(Wawancara dengan ibu Potre kepala desa sekarang, pada 31 Juli 2024.  
Wawancara dilakukan dirumah ibu potre kecamatan Raja).

Dijelaskan ibu potre sebagai kepala desa sekarang yang masih menjabat dan menerapkan praktek kapital langsung. Kapital sosial yang mendominasi adalah kekuatan untuk mempertahankan posisi kekuasaan. Seperti yang dijelaskan pak *Bulbul* bahwa kapital sosial ini sudah terbentuk, hanya saja kita perlu merawat dengan baik dan mengawal ke hal yang lebih baik. Menjadi kepala desa merupakan salah satu cara dalam mensentral kegiatan masyarakat dan termasuk praktek yang harus dilakukan dalam pelayanan, namun juga tidak hanya fokus di pelayanan tetapi juga fokus pada ranah praktek sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Budiardjo bahwa kekuasaan dilihat sebagai kemampuan dari individu atau kelompok untuk mempengaruhi individu atau kelompok lain agar bertindak seperti yang dikehendaki oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan tersebut. Sistem kekuasaan di desa dijalankan oleh aparat pemerintahan desa guna mengatur dan melayani kebutuhan masyarakat. Kekuasaan tertinggi di desa berada di tangan seorang kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat (Mirsa & Imran, 2022).

Praktek dinasti politik di desa *Bulbul* tidak lepas dari suatu praktek kapital. Kapital dan dinasti politik memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dimana kapital sosial di desa ini telah didominasi oleh keluarga kepala desa, misalnya seperti ikatan famili (*family networking*). Adapun bentuk kapital yang lain seperti kapital ekonomi, budaya dan simbolik juga sangat kuat misalnya ibu potre menjelaskan tentang hubungan antar kapital tersebut pada berikut ini:

“Jadi aktor utamanya adalah saya sendiri yang mengatur hubungan praktek kapital, seperti sosial misalnya di desa ini kan banyak blater, Karena kemudian blater ini kalau tidak di arahkan pada hal yang lebih baik maka akan berdampak pada kekerasan atau kriminal. Tentu tidak baik maka saya mengarahkan pada hal yang bermanfaat seperti memberi pekerjaan, seperti menjaga sound system yang juga termasuk sangat berhubungan dengan kapital budaya yaitu *gawey*.”

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antara praktek kapital dan dinasti politik. Pada titik inilah kemudian dinasti politik menjadi sebuah realitas yang tidak terhindarkan di desa. Fenomena ini juga diperkuat oleh kapital simbolik yang paling mempengaruhi, dijelaskan juga oleh pak prabu:

”Selama saya menjadi kepala desa dua periode sebelumnya, belum ada tindak kekerasan dan kriminal terjadi dan berdampak pada masyarakat. Karena blater yang mempunyai pengaruh bekerjasama untuk membangun desa. Dan itupun kalau ada pasti akan disangsi, seperti pencurian dan lain-lain akan ada pengadilan sosial disini dan kemudian dilaporkan terhadap yang berwenang”.

### **Modal Simbolik**

Fenomena ini juga menguatkan bahwa kapital simbolik dari sosok kepala desa mempengaruhi praktek kapital. Background sosial yang dimiliki kepala desa bisa dicermati seperti, ketokohnya di dalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi awal, profesi dsb.) merupakan modal sosial yang harus dimiliki kepala desa berkaitan dengan merawat relasi dan kepercayaan (Miranti & Suryani, 2023) Modal simbolik berkaitan dengan pengakuan dan prestise. Modal simbolik merupakan hasil transformasi dari modal ekonomi, sosial, dan kultural ke dalam bentuk baru, dan hasil transformasi ini memiliki kekuatan besar. Kekuatan modal simbolik yang sangat besar pada akhirnya akan menciptakan kuasa simbolik (*symbolic power*) (Haryanto, 2014) Dinasti politik sering kali mendapatkan legitimasi melalui pengakuan dari masyarakat. Pertama, kekuatan modal ekonomi agen mendominasi di ranah desa *bulbul*, sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Kedua, modal sosial yang mendominasi dalam satu desa berkaitan dengan konstruksi sosial budaya sumenep. Kemudian jenis relasi dalam arena tersebut memiliki ikatan keluarga sehingga dapat bekerja sama satu sama lainnya. Ketiga, modal budaya dalam pelaksanaannya masih melalui pengaruh agen supaya dapat berjalan dengan lancar. Terakhir ialah modal simbolik yang didukung oleh perilaku sosial agen, kemudian ditambah dengan warisan budaya seperti benda pusaka kerajaan dan sudah tentu berefek ke kharismatik agen. Semua modal yang bekerja di dalam arena dinasti politik desa *bulbul* dipertahankan dan dirawat oleh agen.

### **Faktor Eksternal**

#### **Kontribusi Blater**

Faktor eksternal yang berkontribusi diluar keluarga inti kepala desa adalah tokoh tokoh masyarakat, seperti blater. Kontribusi tersebut berupa banyak hal, misalnya membantu pemerintahan yang berjalan, dan aktivitas sosial lainnya (menjaga keamanan). Menurut pemaparan bapak Wiraraja:

”e dhisa dinnak benyak masyarakat tak bisa eocol sakarebbe karna masyarakat benyak se tak faham, se nojju ka kalakoan se kalero. Saengge se ngaraaghi ye

toko masyarakat se masok familina klebun, norok nonton ka hal se baghus ben elibattaghi dalem pembangunan dhisa”

(Terjemah wawancara dengan Wiraraja) sebagai berikut;

”Di Desa *Bulbul* bahwa sosial pada masyarakat desa ini tidak bisa di lepas begitu saja karena kondisi masyarakat yang masih kebanyakan SDMnya rendah/kurang faham, yang berpeluang pada hal keliru. Maka untuk mengarahkan para tokoh desa yang juga termasuk family dari kepala desa ikut menuntun ke ranah yang baik dan juga melibatkan terkait pembangunan di desa.”

Struktur sosial di desa ini memberikan peluang bagi kepala desa untuk mengambil peran sebagai pemimpin tersebut. Sebagian besar para tokoh di dominasi oleh para blater dan tokoh berperan dengan aktif dalam berbagai kegiatan desa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal untuk mencegah tindak kriminal yang tidak bisa diantisipasi kejadiannya. Selain untuk terus meneruskan bentuk pelayanan yang nyata dari pemimpin sebelumnya, juga untuk terus melanjutkan pemerintahan yang baik. Kondisi dan struktur sosial di Desa *Bulbul* yang terbagi menjadi tiga dusun, teki dan kebun (selatan) patandun (utara) sama sama memiliki peran blater dalam mengatur berbagai kegiatan sosial. Seperti wawancara dengan Arjuna menerangkan bahwa pembagian wilayah:

”Begiyen deje area klebunna tak rok norok tamasok urusanna sengkok edalem ngator rakyat ben areh, karna mun edeje benyak tang tretan tamasok mun dhile pelean klebun. mun ebagien laok area klebunna dhibik se negghuk”

(Terjemahan wawancara dengan Arjuna) sebagai berikut;

”Wilayah utara itu kepala desa tidak ikut campur hal itu sudah urusan saya yang mengatur masyarakat setiap harinya, karena wilayah utara banyak saudara termasuk kalau pemilihan kepala desa. Kalau wilayah selatan itu kepala desa sendiri yang pegang.”

## KESIMPULAN

Praktek kapital dalam dinasti politik di desa *Bulbul* disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal *Pertama*, keluarga kepala desa memiliki ketokohan dan sejarah habitus kepala desa dalam memimpin telah nyata. Tujuan utama praktek kapital tersebut terus menerus cocok dengan kehidupan desa. Keluarga kepala desa tersebut masih sanggup mengemban amanah sebagai pemimpin. *Kedua*, Keluarga kepala desa memiliki banyak berkontribusi kepada masyarakat. Sedangkan faktor eksternal, *pertama*, sejarah pemimpin desa berasal dari keluarga kepala desa yang saat ini yang telah terbukti nyata bentuk kepemimpinannya. *Kedua*, secara sosial jumlah penduduk di desa *Bulbul* di dominasi oleh ikatan family/keluarga kepala desa, sehingga sebagian besar modal yang ada di desa *Bulbul* telah terakumulasi dalam suatu modal sosial, tinggal merawat dan memobilisasi. Bagi kepala desa meskipun sudah mendapatkan puncak tertinggi dalam suatu karir, tapi tidak serta melupakan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat dan terus menjaga keseimbangan maupun keamanan di desa *Bulbul*.

## REFERENSI

- Casey, K. L. (2008). Defining political capital: A reconsideration of Bourdieu's interconvertibility theory. *St Louis, USA: Lab for Integrated Learning and Technology: University of Missouri*.
- Dea, Y., Natsir, H. R. A., & Kasim, A. M. (2023). Analisis Persekutuan Masyarakat Budaya Adat Lio Dari Aspek Nilai Kekeberatan Desa Detubinga Kecamatan Tanawawo Kabupaten Sikka. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(10), 609–617.
- Haliim, W., & Hakim, A. I. (2020). Dinasti Politik: Basis Politik dan Kepuasan Publik. *Jurnal Politik Profetik*, 8(2), 258–273.

- Haryanto. (2014). *Klanisasi demokrasi: politik Klan Qahhar Mudzakkar di Sulawesi Selatan*. PolGov UGM.
- Istiqomah, N., & Tajuddin, M. S. (2023). Klan Politik Keluarga Patjiddai dalam Pilkades di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Fase Kemajuan Sosial Dan Politik: Faksi*, 9(1), 15–29.
- Junaidi, K., & Lestari, T. (2021). Peran Kekerabatan Dalam Pemenagan Pemilihan Kepala Desa Menjalun Tahun 2018. *Jurnal Sociopolitico*, 3(2), 88–96.
- Miranti, M., & Suryani, S. (2023a). Modalitas Jariah, S. Pd dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022 (Studi: Desa Danau, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin). *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 32–42.
- Miranti, M., & Suryani, S. (2023b). Modalitas Jariah, S. Pd dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2022 (Studi: Desa Danau, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin). *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 32–42.
- Mirsa, S. M., & Imran, M. (2022). Politik Kekerabatan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. *JSSHA ADPERTISI JOURNAL*, 2(2), 29–43.
- Nuriya, S., Izomiddin, I., & Zalpa, Y. (2023). Politik Dinasti Pangeran Muhammad Arsyad. *Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 2(1), 44–57.
- Rohman, A. (2022). Maskulinitas Blater Madura: Studi Kasus di Desa Jangkar, Bangkalan. *Jurnal Budaya Nusantara*, 5(2), 109–115.
- Ukhwaluddin, A. F., & Subekti, V. S. (2022a). Politik Pencalonan Pasangan Suami-Istri pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Sekaran Kabupaten Bojonegoro dan Desa Lembor Kabupaten Lamongan. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 4(1), 22–32.
- Ukhwaluddin, A. F., & Subekti, V. S. (2022b). Politik Pencalonan Pasangan Suami-Istri pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Sekaran Kabupaten Bojonegoro dan Desa Lembor Kabupaten Lamongan. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 4(1), 22–32.
- Yin, R. K. (2008). *Studi kasus: Desain & metode*.